

---

## INTERAKSI SOSIAL DALAM MEMBANGUN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA BOWOMBARU KABUPATEN TALAUD

Frans T. Tumuatja<sup>1</sup>, Dr. Zoni H. Singal, M.Si<sup>2</sup>, Dr. Y.D.A. Santie, MS<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado

Email : <sup>1</sup>kikiscott04@gmail.com, <sup>2</sup>zonihengkisingal@gmail.com, <sup>3</sup>yosephsantie@gmail.com

---

Diterima	22	Juli	2021
Disetujui	30	Desember	2021
Dipublish	31	Desember	2021

### Abstract

The problem in this research is to see about social interaction in building tolerance among religious people in Bowombaru Village, East Melonguane District, Talaud Islands Regency. by using qualitative research methods and data collection techniques, namely interviews and observations so that the results of the research found are Interreligious interactions that have existed for so long in Bowombaru village because people who live side by side are not due to different religious factors but from culture because people who are Muslim are immigrant community from Sangihe who moved and settled in Bowombaru village but in their daily life they live with a sense of tolerance, mutual respect and according to them one of the things that must be maintained is not to look down on other religions and consider other religions to be the most correct. That is what has been guarded by the two religious communities in Bowombaru village.

---

**Keywords:** *Social Interaction, Building Tolerance Among Religious*

---

### Abstrak

masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat tentang Interaksi Sosial Dalam membangun Toleransi antar Umat Beragama di Desa Bowombaru Kecamatan Melonguane Timur Kab.Kepulauan Talaud. dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi sehingga hasil penelitian yang ditemui yaitu Interaksi antar umat beragama yang terjalin sekian lama di desa Bowombaru dikarenakan masyarakat yang hidup berdampingan bukan karena faktor agama yang berbeda namun dari kebudayaan karena masyarakat yang beragama islam adalah masyarakat pendatanag dari Sangihe yang pindah dan menetap tinggal di desa Bowombaru namun dalam keseharian mereka hidup dengan penuh rasa toleransi,saling menghargai dan menurut mereka salah satu hal yang harus dijaga adalah dengan tidak memandang rendah agama yang lain serta menganggap agama yang lainnya paling benar. Itulah yang selama ini dijaga oleh kedua umat beragama didesa Bowombaru.

---

**Kata kunci:** *Interaksi Sosial, Toleransi Antar Umat Beragama*

---

## Pendahuluan

Masyarakat beragama adalah suatu kelompok manusia yang memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berproses pada kekuatan-kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya. Masyarakat beragama dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ketika semua golongan agama bisa hidup bersama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya.

Kerukunan umat beragama merupakan satu unsur yang penting yang harus dijaga di Indonesia yang hidup dalam berbagai macam suku, ras, aliran dan agama. Masyarakat desa Bowombaru memeluk agama kristen protestan, Katolik, pantekosta, kerasulan dan Islam. Namun, hampir tidak pernah terjadi konflik di antara mereka, dalam kehidupan sosial keagamaan justru terlihat saling berdampingan. Seperti yang telah kemukakan diatas dalam kehidupan bermasyarakat masalah perbedaan umat tersebut mempunyai hubungan yang erat sekali dengan integrasi antar individu yang satu dengan yang lain serta menjalin hubungan timbal balik antara penganut agama yang satu dengan yang lain. Dari aktivitasnya tentu saja penganut agama di Desa Bowombaru terdapat adanya perbedaan doktrin serta perbedaan jumlah penganut dan status sosial, hal ini yang dapat menimbulkan suatu konflik. Namun, kondisi keberagaman tersebut tetap rukun dan damai serta berintegrasi secara positif. Salah satu bagian dari kerukunan antar umat beragama adalah perlu dilakukannya integrasi antar agama. Agar komunikatif dan terhindar dari perdebatan teologis antar pemeluk (tokoh) agama, maka pesan-pesan agama yang sudah direintetprestasi selaras dengan universalitas kemanusiaan menjadi modal terciptanya dialog yang harmonis.

Kegiatan masyarakat yang berada di Bowombaru saling berkaitan, tidak hanya masyarakat muslim dan masyarakat non muslim, melainkan mereka berbaur saling membutuhkan. Semua penduduk berbaur dalam aktifitas kemasyarakatan secara

normal, mereka melakukan kerjasama dalam berbagai bidang kegiatan tanpa memandang identitas agama masing-masing. Dalam kehidupan sehari-hari terbentuknya kerukunan antar umat beragama yang baik, sikap yang baik adalah refleksi dari agama, karena banyaknya agama yang ada di Indonesia tidak menutup kemungkinan akan terjadi perbedaan yang signifikan dalam penganutnya, dan sering terjadi kekacauan setiap antar suku, itu semua hanya karena kepentingan politik semata, bukan karena unsur agama.

Sikap kerukunan yang dilakukan masyarakat desa Bowombaru menunjukkan bahwa membangun kerukunan antar umat beragama bisa membantu terciptanya masyarakat yang damai dan tentram tanpa ada sikap egois yang selalu ditampilkan berbau rasisme terhadap penganut agama lain. Kerukunan ini terjadi adanya bentuk komunikasi yang baik sehingga masyarakat desa Bowombaru terjalin keharmonisan nya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Romi Mesra dkk tentang Pola Interaksi Pedagang Konsinyasi Dengan Pemilik Warung Di Kecamatan Tondano Selatan, Provinsi Sulawesi Utara dimana juga mengkaji tentang perbedaan berkaitan dengan budaya. Setiap daerah yang berbeda ada kemungkinan juga memiliki nilai budaya yang berbeda pula. Dan di daerah Tondano selatan telah terjadi pencampuran budaya karena masyarakat yang tinggal di sini juga memiliki latar belakang budaya yang beragam, ada pendatang dari Jawa, Minang, Batak, Dayak, dan lain sebagainya yang bergaul dengan masyarakat asli yaitu masyarakat Minahasa. Termasuk dalam hal perdagangan, bisa jadi pedagang konsinyasi nya adalah orang Minang dan pemilik warungnya orang Minahasa. Maka untuk kelanggengan hubungan sosial antara keduanya faktor pemahaman kebudayaan yang berbeda harus dipertimbangkan. (Mesra R, J. M. Yummy, E. P. Mardiaty, 2021).

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hal ini dikarenakan permasalahan yang ada masih belum jelas serta data yang ada tidak dapat dirumuskan dalam bentuk angka. Menurut Creswell (2009) penelitian kualitatif berarti proses memahami dan memperoleh makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan obyek penelitian secara akurat.

Informan dari penelitian ini ditentukan berdasarkan pada tujuan penelitian dan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Alasan ditetapkannya mereka sebagai informan kunci karena mereka adalah orang-orang yang tahu banyak tentang masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011 hal 127) bahwa penentuan unit sampel (informan) dianggap telah memadai apabila sampai pada taraf jenuh (redudancy). Artinya penambahan informan yang baru tidak akan menambah informasi yang baru dan berarti.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut, (1) menetapkan ruang lingkup studi, (2) mengumpulkan data atau informasi melalui : observasi dan wawancara. Uraian dibawah ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk menjangkau data dari informan.

### 1.Observasi

Pada tahapan ini peneliti terlibat langsung dalam proses identifikasi, pengumpulan data serta mempelajari fenomena yang terkait.

### 2.Wawancara

Pada tahapan ini, digunakan wawancara terbuka yaitu peneliti memberi kebebasan pada informan sebagai sumber data informan apa maksud dan tujuan dari peneliti, sehingga mendorong informan untuk berbicara secara luas dan mendalam tentang obyek yang diteliti dalam hal ini menyangkut.

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan - bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat

diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman (1992: 16 - 19) meliputi tiga komponen analisis yaitu :

1.Reduksi Data. Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transpormasidata kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi, cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi yang panjang, melalui ringkasan tau uraian singkat nmenggolongkannya kedalam suatu pola yang lebih luas.

2.Penyajian Data (Display). Penyajian data dibatasi sehingga sebgaiain kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan menganalisis. Penyajian data lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3.Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data). Peneliti berusaha mencari arti benda - benda, mencatat keteraturan, pola - pola penjelasan, kionfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan senantiasa diuji kebenarannya, kekompakannya, dan kecocokan, yang merupakan validitasnya sehingga akan memperoleh kesimpulan yang benar kejelasannya.

Pengabsahan data dilakukan dengan mengikuti petunjuk Sugiyono (2010) yang menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas), dan confirmability (obyektivitas).

## Hasil dan Pembahasan

Di dalam hubungan tersebut individu atau kelompok bekerjasama atau berkonflik, melakukan interaksi, baik formal atau tidak formal, langsung atau tidak langsung. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusi, maupun antara orang-perorangan dngan manusia (Soekanto,  
159

2002:62). Jadi dari beberapa pengertian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah komunikasi antara satu sama lain serta adanya timbal balik yang dilakukan antar individu, kelompok maupun agama .

Desa Bowombaru dengan kerukunan yang terjalin selama ini mereka mengutamakan interaksi di antara mereka dengan sikap saling menghormati dan terbuka inilah mereka menciptakan suasana yang baik di antara mereka berdasarkan penuturan dari para informan dengan mempertahankan faktor-faktor yang saling terbuka di antara mereka sehingga mereka bias saling hidup berdampingan tanpa menyebabkan konflik.

Interaksi sosial dapat terjadi apabila memenuhi dua syarat. Yaitu adanya kontak sosial (*sosial contact*) dan adanya komunikasi (*communication*). Kata kontak berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama dan *tango* yang artinya menyentuh. Jadi arti secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh, secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti misalnya, dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan hubungan badaniah tidak perlu menjadi syarat utama terjadinya kontak. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu antara perorangan, antara orang- perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.

Komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Dengan adanya komunikasi tersebut, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang perorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya. Hal ini kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukan. Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Senyum, misalnya, dapat ditafsirkan sebagai keramah-ramahan, sikap bersahabat,

atau bahkan sebagai sikap sinis dan sikap ingin menunjukkan kemenangan. Selarik lirikin, misalnya, dapat ditafsirkan sebagai tanda bahwa orang yang bersangkutan merasa kurang senang atau bahkan sedang marah. Dengan demikian, komunikasi memungkinkan kerjasama antara orang perorangan atau antara kelompok-kelompok manusia dan memang komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya kerja sama. Akan tetapi, tidak selalu komunikasi menghasilkan kerja sama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai akibat salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah.

Interaksi Sosial". (Ritzer 2013 : 320) Masyarakat maupun kelompoknya tidak di pandang dalam keadaan terlepas dari pikiran dan maksud orang yang membentuknya. Hakikat dalam usaha-usaha bersama, seperti beragama, pencarian nafkah, perkawinan dan hidup berkeluarga, pendidikan, rekreasi dan pertahanan. Juga relasi-relasi yang bersifat sementara, seperti, bertamu, demonstrasi, tawar-menawar, makan bersama, dan sebagainya. Inti yang ditarik dari kehidupan sosial ialah interaksi, yaitu aksi atau tindakan, yang berbalasbalasan. Orang saling menanggapi tindakan mereka. Masyarakat desa Bowombaru dalam kehidupan sehari-hari berinteraksi satu dengan yang lainnya berjalannya baik meskipun banyak perbedaan bukan hanya agama saja namun dari latar belakang asal mereka berbeda karena umat islam yang ada di desa Bwombaru adalah merela yang menjadi transmigrasi ke desa Bowombaru dari sangihe sehingga memang agama islam yang ada di bawombaru dari Sangihe.

Dalam penelitian dijumpai bahwa bagaimana mereka memelihara hubungan baik satu dengan yang lainnya adalah dengan meredakan masing-masing ego dan mengutamakan hidup berdampingan dengan terus membangun interaksi satu dengan yang lain dan dijaga. Sehingga dalam praktek keseharian dalam berinteraksi antar umat beragama yang ada di desa Bowombaru ssuka membantu, jika ada kerabata dala kesusahan atau butuh bantuan tanpa diminta anggota masyarakat yang lain saling memberikan bantuan.

Perubahan dan perkembangan masyarakat yang mewujudkan segi dinamisnya disebabkan karenamasyarakatnya

mengadakan hubungan satu dengan hubungan yang lainnya, baik dalam bentuk orang perorangan maupun dalam kelompok sosial . Di dalam kehidupan masyarakat membutuhkan orang lain sehingga menimbulkan suatu hal yang disebut interaksi sosial . Kelompok sosial terjadi karena adanya interaksi sosial dan persamaan ciri dari kelompok itu . Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, sedangkan bentuk khususnya adalah aktivitas-aktivitas social. Agama mengajarkan tentang kehidupan yang saling mengasihi, saling menghargai, toleransi yang tinggi antar sesama umat beragama, sehingga umat beragama dapat hidup rukun, damai dan berdampingan antara satu dengan yang lain. Rasa kesadaranlah yang mampu memberikan solusi dalam diri manusia dalam kehidupan beragama. Jadi, saling butuhlah yang tidak mempermasalahkan suatu agama satu sama yang lain dan secara sosiologis masalah ini tidak terelakkan. Bukan halangan untuk melakukan kerjasama (dalam bidang sosial), bahkan Aristoteles menegaskan bahwa manusia adalah zoon politicon artinya bahwa manusia adalah makhluk sosial, dan makhluk politik, karena manusia tidak terlepas dengan kerja sama antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Didalam hubungan tersebut individu atau kelompok bekerjasama atau berkonflik, melakukan interaksi, baik formal atau tidak formal, langsung atau tidak langsung. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan manusia (Soekanto, 2002:62). Jadi dari beberapa pengertian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah komunikasi antara satu sama lain serta adanya timbal balik yang dilakukan antar individu, kelompok maupun agama . Interaksi sosial dapat terjadi apabila memenuhi dua syarat. Yaitu adanya kontak sosial (*social contact*) dan adanya komunikasi (*communication*). Kata kontak berasal dari bahasa latin con atau cum yang artinya bersama-sama dan tango yang artinya menyentuh. Jadi arti secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh, secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu

berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti misalnya, dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan hubungan badaniah tidak perlu menjadi syarat utama terjadinya kontak. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu antara perorangan, antara orang-perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa**

Tahun		Jumlah Anggota	
1	Dusun 1	263	42,35%
2	Dusun 2	212	29,2%
3	Dusun 3	146	23,51%

## Kesimpulan

Interaksi antar umat beragama yang terjalin sekian lama di desa Bowombaru dikarenakan masyarakat yang hidup berdampingan bukan karena faktor agama yang berbeda namun dari kebudayaan karena masyarakat yang beragama islam adalah masyarakat pendatang dari Sangihe yang pindah dan menetap tinggal di desa Bowombaru namun dalam keseharian mereka hidup dengan penuh rasa toleransi, saling menghargai dan menurut mereka salah satu hal yang harus dijaga adalah dengan tidak memandang rendah agama yang lain serta menganggap agama yang lainnya paling benar. Itulah yang selama ini dijaga oleh kedua umat beragama di desa Bowombaru.

## Daftar Pustaka

- John Creswell. (2012). Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta, Pustaka Belajar
- Mesra R, J. M. Yummy, E. P. Mardiaty. (2021). Pola Interaksi Pedagang Konsinyasi Dengan Pemilik Warung Di Kecamatan Tondano Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP). <https://doi.org/10.36312/jisi>

p.v5i3.2104

Miles dan Huberman. (1992). Analisis data Kualitatif. (diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia

Soekanto, Soerjono, 2002, Teori Peranan, Jakarta, Bumi Aksara

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung